

Kesenjangan Antara Pendidikan Karakter dan Realitas Akademik: Kejujuran Akademik Mahasiswa PPKn

Siti Hajar¹, Jesika Khusnul Khotimah², Ayu Tiara Puspita³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

24040254114@mhs.unesa.ac.id, 24040254117@mhs.unesa.ac.id, 24040254149@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Received Apr 19th, 2026

Revised Jul 7th, 2026

Accepted Aug 21th, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, kejujuran akademik, mahasiswa, fenomenologi, integritas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pendidikan karakter serta mengkaji kesenjangan antara nilai-nilai karakter dengan praktik kejujuran akademik di lingkungan perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara konseptual telah memahami nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku ketidakjujuran akademik seperti plagiarisme, mencontek, dan titip absen. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti tekanan akademik dan lingkungan yang permisif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan secara konsisten.



© 2026 The Authors. Published by Edukarya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bagian integral pada Pembangunan karakter bangsa adalah Pendidikan karakter. Pendidikan ini Nantinya berujung pada pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu menciptakan peserta didik yang Memiliki potensi untuk dapat berakhlak mulia, beriman, cakap dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, kreatif, dapat menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung Jawab dan mandiri (Suryadin, 2020). Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian mahasiswa yang berlandaskan nilai moral dan etika. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan sikap moral semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta internalisasi nilai-nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, dalam realitas kehidupan akademik, implementasi nilai-nilai karakter tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai fenomena seperti ketidakjujuran akademik, plagiarisme, dan pelanggaran etika akademik lainnya menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang dilakukan oleh mahasiswa. Kondisi ini menjadi perhatian penting, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang secara substansi keilmuannya menitikberatkan pada pembentukan moral, etika, dan karakter kebangsaan.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mahasiswa, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai pendidikan karakter serta bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku akademik sehari-hari. Pemahaman ini penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi penguatan karakter yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter berperan dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, serta bertindak berdasarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan mahasiswa PPKn terhadap pendidikan karakter, mengkaji dinamika kejujuran akademik dalam kehidupan akademik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pendidikan karakter dan praktik kejujuran akademik mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa yang berintegritas. Bernardus Agus dkk. (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembentukan moral dan etika, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh. Selain itu, Fitri Sukmawati (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk individu yang mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi antara internalisasi nilai dengan praktik nyata yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan kejujuran akademik dalam konteks mahasiswa PPKn. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kejujuran akademik sebagai bagian dari integritas diri. Selain itu, bagi dosen dan institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter, kajian yang secara khusus menyoroti pemaknaan mahasiswa PPKn terhadap kesenjangan antara nilai pendidikan karakter dan praktik kejujuran akademik masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode untuk memahami secara mendalam pengalaman serta pemaknaan mahasiswa terhadap fenomena kejujuran akademik dalam kehidupan perkuliahan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana mahasiswa memaknai nilai kejujuran sebagai bagian dari pendidikan karakter, serta bagaimana dinamika yang muncul antara nilai yang dipelajari dengan praktik yang terjadi dalam kehidupan akademik sehari-hari. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif individu secara lebih mendalam serta memahami makna yang dibangun oleh mahasiswa terhadap fenomena yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perilaku yang tampak, tetapi juga pada pemaknaan di balik perilaku tersebut dalam konteks kejujuran akademik.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan studi literatur yang bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis terkait pendidikan karakter dan kejujuran akademik.

Studi literatur dilakukan melalui kajian jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan studi literatur ini membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep utama, mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian di lapangan. Dengan demikian, melalui pendekatan fenomenologi dan studi literatur diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemaknaan mahasiswa terhadap pendidikan karakter serta dinamika kejujuran akademik.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn yang memiliki pengalaman dan pemahaman terkait kejujuran akademik dalam kehidupan perkuliahan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta studi literatur sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta studi literatur dianalisis secara sistematis untuk menemukan hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kejujuran akademik mahasiswa. Melalui proses ini, peneliti berupaya memahami bagaimana mahasiswa memaknai nilai kejujuran akademik dalam kehidupan perkuliahan serta bagaimana kesenjangan antara nilai yang dipelajari dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ditemukan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai seperangkat nilai yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, integritas, serta etika dalam berkomunikasi. Dalam konteks PPKn, beberapa informan juga menekankan bahwa nilai karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan musyawarah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam perkuliahan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai karakter dengan praktik di lapangan. Mayoritas informan menyatakan bahwa praktik ketidakjujuran akademik masih sering terjadi di lingkungan kampus, seperti plagiarisme, titip absen (tipsen), mencontek saat ujian, hingga penggunaan bantuan teknologi seperti kecerdasan buatan tanpa etika akademik. Beberapa mahasiswa bahkan mengakui pernah melakukan atau menyaksikan praktik tersebut dalam kehidupan perkuliahan sehari-hari.

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran sebagai bagian dari pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku mahasiswa. Ketidakjujuran akademik cenderung dinormalisasi dalam lingkungan sosial tertentu, terutama ketika sudah menjadi kebiasaan dalam kelompok pertemanan atau dianggap sebagai bentuk solidaritas. Sebagian mahasiswa menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar, meskipun terdapat pula mahasiswa yang menilai bahwa tindakan tersebut melanggar etika akademik. Sikap diam atau pembiaran terhadap praktik ketidakjujuran juga menjadi hal yang cukup dominan dalam temuan penelitian ini. Dari sisi faktor penyebab, ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh

faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya tanggung jawab, rendahnya motivasi belajar, rasa malas, serta kemampuan manajemen waktu yang kurang baik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan akademik seperti tugas yang menumpuk, tuntutan memperoleh nilai tinggi, lingkungan yang permisif terhadap kecurangan, serta kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan fenomena kompleks yang tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal.

Terkait upaya perbaikan, mahasiswa menekankan pentingnya peran institusi pendidikan dalam menguatkan pendidikan karakter tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui penegakan aturan yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran akademik, pemberian teladan oleh dosen, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta penguatan peran dosen sebagai pembimbing dan mentor. Selain itu, penciptaan lingkungan akademik yang mendukung kejujuran juga menjadi aspek penting dalam membangun budaya integritas di perguruan tinggi. Apabila dikaitkan dengan konsep pendidikan karakter, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada transfer nilai, tetapi juga pada proses internalisasi dan pembiasaan dalam perilaku nyata. Ketika nilai tidak diiringi dengan keteladanan dan sistem yang mendukung, maka akan muncul kesenjangan antara teori dan praktik sebagaimana terlihat dalam fenomena kejujuran akademik mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian Fitri Sukmawati (2016), temuan penelitian ini memperkuat hasil bahwa ketidakjujuran akademik masih terjadi meskipun pendidikan karakter telah diberikan dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku ketidakjujuran dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya kesadaran belajar dan sikap malas, serta faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti tekanan tugas, tuntutan nilai, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Namun demikian, penelitian ini juga memperdalam temuan sebelumnya dengan menunjukkan adanya normalisasi perilaku ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar bahkan sebagai bentuk solidaritas, sehingga terjadi pembiaran sosial dalam lingkungan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara nilai pendidikan karakter dan praktik kejujuran akademik masih cukup kuat, sehingga internalisasi nilai belum sepenuhnya berhasil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan masih adanya ketidakjujuran akademik di lingkungan mahasiswa, serta memperkuat bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memberikan tambahan perspektif bahwa normalisasi perilaku tidak jujur menjadi tantangan baru dalam implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mahasiswa

No	Aspek	Temuan Utama
1.	Nilai Karakter	Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin, Integritas
2.	Bentuk Ketidakjujuran	Plagiarisme, Titip Absen, Mencontek, Penggunaan AI
3.	Respon Mahasiswa	Dianggap wajar/ pembiaran sosial
4.	Faktor Penyebab	Internal(Malas, Motivasi Rendah Eksternal (Tekanan tugas lingkungan)
5.	Upaya Perbaikan	Penegakan Aturan, Teladan Dosen, Untergitas nilai karakter

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa PPKn memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya kejujuran akademik, implementasi nilai tersebut dalam praktik masih belum optimal. Kesenjangan antara pemahaman dan perilaku nyata dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, serta diperkuat oleh adanya normalisasi perilaku ketidakjujuran dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, keteladanan dosen, penegakan aturan yang tegas, serta penciptaan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ramli Rasyid, dkk. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11871–11880.
- Bernardus Agus Rukiyanto, dkk. (2023). Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 4017–4019.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Fitri Sukmawati. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Mahasiswa.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288–297
- Oktaviana, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1599–1600.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.
- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*.
- Saeful, A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN DALAM PENDIDIKAN. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4.2: 124-142.
- Sari, N. K. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2.1.
- Satriani, A. (2018, May 16). Tindakan menyontek dan Pendidikan Karakter. *Republika.Co.Id*.<https://www.republika.co.id/berita/p8rbih396/tindakan-menyontek-dan-pendidikan-karakter>
- Sri Winarni. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III(1)*.
- Sukardi, R. (2017). Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta, 305–312.
- Tim Pusat Pendidikan Karakter. 2012. Draf Panduan Pendidikan Karater di UNY. Yogyakarta: PPKPK UNY.
- Tutuk, N. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER.